

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, termasuk penduduk Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 1.777,03 km² atau 177.703 ha. Dari luas wilayah tersebut, luas lahan sawah di Kabupaten ini mencapai 5.142 ha, jenis irigasi terbanyak yang mengairi sawah tersebut adalah irigasi setengah teknis. Luas areal sawah yang dialiri irigasi setengah teknis mencapai 1.798 ha, dan yang dialiri irigasi teknis mencapai 1.795 ha, sedangkan yang dialiri irigasi sederhana mencapai 133 ha, dengan demikian luas lahan potensial yang dapat dikembangkan untuk komoditas pertanian khususnya padi sawah masih cukup luas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara 2011).

Padi merupakan salah satu bahan makanan yang mudah diolah, mudah disajikan, enak dan nilai energi yang terkandung di dalamnya cukup tinggi sehingga berpengaruh besar terhadap kesehatan, selain itu padi memiliki nilai ekonomi tinggi untuk diusahakan, (BPS) Gorontalo Utara pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa sekitar 22% pengeluaran rata-rata penduduk Kabupaten Gorontalo Utara selama sebulan adalah mengkonsumsi makanan yang berbahan baku padi. Laju peningkatan penduduk rata-rata sebesar 2% per tahun membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup.

Saat ini, pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara masih terus mengupayakan penambahan luas areal persawahan yang di tunjang dengan beberapa program pemerintah seperti, perعتakan lahan sawah yang baru, Optimalisasi lahan sawah, dan menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Guna memenuhi kebutuhan penduduk tersebut perlu adanya peningkatan produksi pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah. Dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan.

Produksi pertanian yang optimal, maka penggunaan lahan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian lahannya (Sitorus, 1989). Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya dan tanpa adanya pengelolaan

tanaman yang kurang tepat akan menyebabkan berkurangnya kemampuan lahan tersebut dalam produksi lahan pertanian dan mendorong timbulnya lahan kritis. Kesesuaian lahan merupakan gambaran tingkat kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan lahan tertentu (FAO, 1976). Melalui evaluasi kesesuaian lahan diperoleh informasi tentang wilayah-wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas ini serta faktor-faktor pembatasnya.

Menyikapi hal di atas, tentang usaha pemerintah untuk melakukan perluasan areal sawah, maka perlu adanya penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan dan keunggulan wilayah untuk pengembangan padi sawah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan padi sawah?
- b. Faktor pembatas apa saja yang menghambat pengembangan padi sawah?
- c. Berapa luas lahan yang sesuai untuk pengembangan padi sawah?
- d. Bagaimana keunggulan komparatif komoditi padi sawah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan padi sawah.
- b. Mengetahui faktor pembatas untuk pengembangan padi sawah.
- c. Mengetahui luas lahan yang sesuai dengan pengembangan padi sawah.
- d. Mengetahui keunggulan komparatif komoditi padi sawah di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan penggunaan lahan berkelanjutan untuk budidaya pertanian.
- b. Memberikan kemudahan khususnya bagi para petani dan umumnya bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara untuk merencanakan pengembangan di bidang pertanian tanaman pangan, khususnya komoditas padi sawah.